

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita khususnya dibawah dua tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Pertumbuhan berat badan anak merupakan hal yang penting untuk selalu diamati dan diperhatikan. Pertumbuhan berat anak dimulai sejak lahir sampai anak berumur delapan belas tahun dan dipengaruhi beberapa faktor yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor genetik dan non genetik, seperti lingkungan, nutrisi, dan penyakit. Gangguan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan yang abnormal. (Cahyadi, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak lahir sehingga pemantauan pertumbuhan dimulai sejak dini. Setiap anak mengikuti pola umum pertumbuhan berat badan di mana besar dan laju pertumbuhannya bisa saja berbeda. Intervensi kesehatan dan gizi harus diberikan secara optimal pada periode ini untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. (Yuliana,2006). Untuk mendeteksi pertumbuhan anak bisa dilakukan dengan pengukuran berat badan. (Muwakhidah, 2004)

Selain itu berdasarkan persentase Kemenkes RI (2010) pemantauan pertumbuhan berat badan anak balita 6-59 bulan yang tidak pernah di pantau pertumbuhan berat badan selama enam bulan terakhir tertinggi di Sulawesi

Tenggara (56,1%) dan terendah di DI Yogyakarta (2,5%). Selain itu terjadinya masalah pertumbuhan kependekan, berat kurang dan obesitas, dalam kunjungan ke posyandu berkurang dikarenakan status pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orangtua semakin sering pemantauan pertumbuhan berat anak ke posyandu dan berkurangnya masalah pertumbuhan anak.

Semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin orangtua memperhatikan pemantauan berat badan anak. Pendidikan orangtua yang tinggi lebih mudah menerima informasi berkaitan dengan masalah-masalah pertumbuhan pada anak balita. (Kemenkes RI, 2010). Pendidikan ibu dikatakan berhubungan dengan berat badan balita, hal ini disampaikan pada buku laporan MDG yang diterbitkan oleh departemen kesehatan. Anak dengan ibu berpendidikan rendah memiliki angka mortalitas daripada anak dengan ibu berpendidikan tinggi. Masalah yang lain adalah rendahnya pelayanan imunisasi. Imunisasi yang lengkap dapat mencegah terjadinya kematian pada anak. (Yunida, 2005). Sedangkan untuk pekerjaan orangtua, apabila dalam keluarga yang memadai akan menunjang tubuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. (Nasriyah, 2007)

Sehingga pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan berat badan anak tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Segini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Pemantauan dapat dilakukan oleh masyarakat

melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Sehingga, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Pengukuran perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk menilai kecepatan pertumbuhan. Pengukuran berat badan anak dalam waktu tertentu bertujuan untuk mendeteksi apabila terdapat gangguan pertumbuhan yang dialami oleh anak tersebut. (Chamidah, 2009). Upaya pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan di Posyandu, posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang mewujudkan kemandirian masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. (Ayu, dkk 2006).

Untuk mengetahui interpretasi kurva pertumbuhan, menurut *World Health Organization* (WHO) dengan menggunakan buku standar NCHS yang paling tepat untuk menilai status gizi pada pertumbuhan. (Wafi 2010). Oleh sebab itu anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan yang normal dan wajar, apabila sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak. (Widowati, 2004)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Gatak di Posyandu Desa Mayang. Anak yang ke posyandu dalam memantau pertumbuhan hanya 88 anak, sedangkan ada 17 anak tidak aktif dalam posyandu desa Mayang, sedangkan dari data di Puskesmas Desa Mayang ada 14 anak yang aktif dalam penimbangan balita selama 3 bulan terakhir tidak mengalami kenaikan berat badan. Selain itu berdasarkan observasi beberapa anak yang tidak teratur ke posyandu badannya gemuk, sedangkan yang teratur ke posyandu badan anak tidak terlalu gemuk. Kondisi sosial ekonomi dari segi

status pendidikan ibu rata-rata SMA. Sedangkan status pekerjaan ibu di Posyandu rata-rata bekerja sebagai buruh dan tidak bekerja.

Setelah mempelajari masalah tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan studi lebih lanjut mengenai Gambaran Berat Badan Anak Usia Toddler ditinjau dari Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dalam Kunjungan Ke Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Berat Badan Anak Usia Toddler ditinjau dari Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dalam Kunjungan Ke Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran berat badan anak toddler ditinjau dari pendidikan dan pekerjaan ibu dalam kunjungan ke Posyandu balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran berat badan anak toddler yang ditinjau dari pendidikan ibu di Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.
- b. Mengetahui gambaran berat badan anak toddler yang ditinjau dari pekerjaan ibu di Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

- c. Mengetahui gambaran berat badan anak toddler yang ditinjau dari kunjungan ke Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa tentang gambaran berat badan anak usia toddler ditinjau dari pendidikan dan pekerjaan ibu dalam kunjungan ke Posyandu balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan tentang berat badan anak yang ditinjau dari Pendidikan dan pekerjaan ibu dalam kunjungan ke Posyandu.

3. Manfaat bagi instansi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah kesehatan mengenai pencegahan masalah pertumbuhan anak. Sehingga dapat teratasi dan masalah pertumbuhan dapat tertangani.

4. Manfaat bagi masyarakat setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran berat badan anak toddler yang ditinjau dari pendidikan dan

pekerjaan dalam kunjungan ke posyandu. Sehingga masyarakat dapat melakukan pementauan berat badan secara rutin ke Posyandu.

E. Keaslian Penelitian

1. Yuliana (2006). “Pola Pertumbuhan Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Bogor”. Hasil Penelitian ini Pola pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan dilihat pada persentil 50. Pertumbuhan anak laki-laki dan anak perempuan usia 1-5 tahun terus mengalami peningkatan. Rata-rata kenaikan tinggi badan anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan. Demikian pula rata-rata kenaikan berat badan anak laki-laki lebih besar dari anak perempuan.
2. Bittikaka, Fransiska. 2011. “Hubungan karakteristik keluarga, balita dan kepatuhan dalam berkunjung ke posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Kota Baru Abepura Jayapura ” Hasil penelitian ini adalah faktor yang paling dominan adalah pengetahuan dan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak.
3. Astuti .R K. 2011. “ Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sd N Godog I Polokarto Sukoharjo”. Hasil Penelitian Ditinjau dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga juga terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah.